

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tentunya tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi barang dan jasa, konsumsi yang dilakukan dalam kegiatan kesehariannya dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan akan kebutuhan makan dan minum. Dalam istilah sehari-hari konsumsi merupakan pembelanjaan yang berasal dari pendapatan seseorang yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan. Sedangkan untuk arti pola konsumsi yaitu merupakan bentuk atau struktur pengeluaran seseorang atau kelompok dalam pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Konsumsi juga mempunyai arti sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan saat ini untuk memperoleh atau memenuhi tingkat kesejahteraannya. Oleh sebab itu, pengeluaran konsumsi itu bergantung pada definisi dan persepsi mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing orang, karena semua orang tentunya memiliki kebutuhan dan kendala yang berbeda-beda. Besar kecilnya jumlah konsumsi yang mereka lakukan atau keluarkan di pengaruhi oleh jumlah anggaran dana masing-masing orang, karena jumlah anggaran dana tiap orang itu berbeda-beda.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.30 Tahun 1990 mahasiswa merupakan anak didik yang telah terdaftar dan belajar di universitas tertentu.

Sedangkan menurut (Sarwono, 1978) dalam Fathurrohman mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi yang merupakan calon-calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Mereka tentunya juga akan melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari salah satunya yaitu konsumsi. Konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu, faktor pendapatan, faktor lingkungan dan faktor kebutuhan. Selain itu menurut (Samuelson, 1966) dalam Karoma ada beberapa pengeluaran untuk konsumsi yaitu antara lain, pendapatan disposibel sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

Pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat maupun sekelompok individu termasuk pula mahasiswa akan beragam dan berbeda-beda. Misalnya saja mahasiswa yang berkuliah di fakultas sakti pola konsumsinya akan berbeda-beda dan tidak bisa ditebak dengan pola konsumsi seorang mahasiswa fakultas non sakti, karena tingkat konsumsinya akan berbeda-beda satu sama lain. Konsumsi mahasiswa yang dikategorikan di luar konsumsi makan hanya akan berpusat pada biaya untuk bidang perkuliahan, misalnya untuk fotocopy, print tugas, biaya internet, dan lain sebagainya. Konsumsi non makanan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi seperti biaya pulsa, internet dan sebagainya, entertainment untuk

membeli baju dan sepatu, handphone, aksesoris, laptop, dan lain sebagainya, dan yang terakhir untuk biaya perkuliahan. Pola konsumsi mereka, mahasiswa yang tinggal di kost dan dengan mahasiswa yang tinggal di rumah dengan orang tuanya jelas akan berbeda. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kost harus mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk biaya kebutuhan pokok sehari-hari untuk membeli sabun, odol, membayar listrik dan lain-lain. Berbeda dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya mereka tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah ditanggung oleh orang tuanya.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja (pengangguran) karena mahasiswa umumnya tidak mempunyai pendapatan yang bersifat permanen sendiri. Pendapatan mereka berasal dari orang tuanya yaitu berupa uang saku yang diberikan dalam seminggu atau sebulan sekali. Uang saku tersebut akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhannya baik konsumsi yang bersifat rutin maupun konsumsi yang bersifat tidak rutin. Mahasiswa yang tinggal di kost terkadang tidak terkontrol dalam hal konsumsi makanan maupun non makanan. Contohnya saja mereka umumnya lebih mementingkan gaya hidupnya dengan membeli barang-barang branded, limited, dan booming dan dengan alasan karena hal yang dilakukan tersebut mempunyai kepuasan tersendiri dan apabila memiliki barang yang tidak dimiliki oleh orang lain, hal tersebut akan membuat seseorang akan lebih puas. Adanya waktu luang dan tempat nyaman untuk berbelanja juga menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Apalagi jika ada pengaruh dari teman-temannya mengenai barang-

barang baru, hal tersebut membuat konsumsinya bertambah.

Selain itu jumlah pendapatan atau uang saku yang diterima mereka dari orang tua maupun keluarga pastinya akan berbeda-beda. Jumlah uang saku tersebut akan mempengaruhi konsumsi yang akan dilakukannya. Tentu saja mahasiswa yang uang sakunya banyak akan lebih banyak melakukan konsumsi juga, baik itu konsumsi makanan maupun non makanan. Sebaliknya mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang pas atau sedikit mereka juga akan lebih memprioritaskan konsumsinya untuk hal-hal yang pokok atau penting. Selain itu menurut (Samueleson dan william, 1996) dalam Karoma 2013 pola konsumsi yang mereka lakukan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal.

Selain itu jika kita lihat dari segi jenis kelamin, pola konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa juga tidak akan sama. Mahasiswa perempuan akan lebih konsumtif dan lebih banyak melakukan konsumsi non makanan yaitu seperti membeli lipstik, bedak, aksesoris, fashion, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan konsumsi makanan karena laki-laki membutuhkan banyak energi dibandingkan perempuan, jadi laki-laki lebih sering mengalokasikan uang saku atau pendapatannya untuk membeli makanan.

Seperti halnya dengan rumah tangga ataupun keluarga. Dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa juga dapat di tinjau dari proporsi konsumsi makanan dan non makanan. Ketika uang sakunya meningkat dan pola konsumsi

non makanan meningkat maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan mahasiswa tersebut membaik. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa dilihat dari pola konsumsi makanan dan non makanan,

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah uang saku dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dan apakah ada perbedaan pola konsumsi mahasiswa antara mahasiswa jenis kelamin perempuan dengan jenis kelamin laki-laki?
3. Apakah jurusan mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dan apakah ada perbedaan pola konsumsi antara mahasiswa jurusan eksakta dengan jurusan noneksakta ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel uang saku terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan perbedaan antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan?.
3. Untuk mengetahui pengaruh jurusan terhadap konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan perbedaan antara mahasiswa jurusan eksakta dengan jurusan non eksakta?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis di bidang penelitian ilmiah.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi.
3. Dapat menjadi literatur kumpulan skripsi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.